

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Supervisi Akademik Penilik pada Kinerja Mengajar Guru PAUD di Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru paud di Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang di tinjau dari aspek perencanaan:

Bagi penilik : Langkah utama penilik sebagai supervisor adalah diawali dengan mengidentifikasi dan merencanakan tujuan yang jelas untuk program yang harus mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Tahap perencanaan ini disusun dengan mengacu pada standar pendidikan yang mencakup penetapan tujuan, sasaran, jadwal, instrumen, serta teknik dan pendekatan supervisi yang sistematis dan disosialisasikan kepada pendidik agar dalam proses kegiatannya lebih efektif dan terarah. Pada tahap ini, penilik melakukan analisis kebutuhan guru berdasarkan evaluasi sebelumnya dan didahului dengan diskusi awal serta sosialisasi jadwal untuk memastikan kesiapan administratif maupun mental para guru.

Bagi pendidik (guru) : Dengan terlaksananya implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD dabin III kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan, pendidik merasa lebih siap baik secara administratif maupun mental serta kejelasan pada aspek yang akan diamati ketika supervisi akademik dengan cukup optimal agar lebih efektif dan terarah.

2. Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru paud di Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang di tinjau dari aspek pelaksanaan :

Bagi Penilik : Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dapat dilaksanakan dengan cara observasi kelas dan pertemuan individual. Sedangkan teknik kelompok dilaksanakan cara rapat, diskusi, atau workshop. Penilik mengamati aspek perencanaan, proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan media, hingga pengelolaan kelas. Proses ini berjalan secara kolaboratif dan humanis, di mana guru diberikan umpan balik secara persuasif dan dialogis tanpa merasa terganggu dalam proses pembelajaran.

Bagi pendidik (guru) : Dengan diterapkannya implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD dabin III kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek pelaksanaan yang baik, pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap kinerja mengajar guru, terutama dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun

perencanaan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pendidik dapat memberikan performa terbaiknya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru paud di Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang di tinjau dari aspek evaluasi:

Bagi Penilik : Evaluasi supervisi mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil yang sudah teraksana dengan cukup baik. Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan. Sedangkan evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan instrument data observasi, catatan umpan balik, dan perbandingan kondisi sebelum serta sesudah supervisi. Penilik memberikan umpan balik yang objektif, spesifik, dan konstruktif yang membantu pendidik melakukan refleksi diri.

Bagi pendidik (guru) : Dengan terlaksananya implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD dabin III kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek evaluasi, pendidik dapat merefleksi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut supervisi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Meskipun sudah dilaksanakan, evaluasi ini masih perlu penguatan pada penggunaan instrumen yang lebih baku dan terdokumentasi secara terstruktur.

4. Implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru paud di Dabin III Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang di tinjau dari aspek Aspek tindak lanjut:

Bagi Penilik : Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standart, serta teguran mendidik bagi yang belum memenuhi standart. Upaya lain dapat dilkaka melalui pembinaan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan khusus, pelatihan, dan forum diskusi profesional (workshop).

Bagi pendidik (guru) : Hasil tindak lanjut menunjukkan dampak nyata pada peningkatan kepercayaan diri guru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, mulai mengaplikasikan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, suasana kelas menjadi kondusif, siswa lebih aktif, dan guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan demi profesionalisme mengajar mereka serta kemampuan merencanakan pembelajaran yang lebih terarah. Namun, keberlanjutan tahap ini masih terkendala oleh terbatasnya jumlah penilik dan beban kerja yang besar.

Melalui empat aspek di atas, implementasi supervisi akademik penilik pada kinerja mengajar guru PAUD di Dabin III Kecamatan Kesugihan secara umum

berkorelasi positif dan berada pada kategori baik, namun efektivitasnya terhambat oleh faktor kemampuan dari lulusan SMA hingga S1 PAUD, serta keterbatasan jumlah penilik. Hal inilah yang membuat peningkatan kinerja guru terutama aspek tindak lanjut belum berjalan secara maksimal.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis : Hasil penelitian berimplikasi pada perlunya pengembangan teori manajemen supervisi pendidikan yang lebih fleksibel yang dapat memperkuat teori manajemen pendidikan bahwa supervisi akademik merupakan siklus yang saling berkaitan. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada perencanaan yang berbasis kebutuhan (*bottom-up*) dan hubungan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Teori supervisi konvensional yang menuntut kehadiran fisik dan intensitas tinggi secara individual tidak dapat diterapkan secara kaku pada wilayah dengan keterbatasan rasio penilik (1:10) dan kendala geografis. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat urgensi adopsi model *Collaborative Supervision* (Supervisi Kolaboratif) dan *Peer-Supervision* (Supervisi Sejawat) dalam khazanah ilmu manajemen PAUD nonformal. Efektivitas supervisi akademik tidak ditentukan oleh keseragaman instrumen, melainkan oleh adaptabilitas penilik terhadap karakteristik subjek yang disupervisi. Ketika dihadapkan pada guru dengan kualifikasi di bawah S1, teori supervisi harus bergeser dari pendekatan direktif-

administratif menuju pendekatan *paternalistik-edukatif* yang lebih menekankan pada bimbingan teknis dasar secara sabar dan aplikatif.

2. Implikasi Praktis : Jika pola pelaksanaan supervisi oleh penilik di Kecamatan Kesugihan tetap mengandalkan teknik kelompok (karena rasio 1:10) tanpa adanya pendampingan klinis di kelas, maka implikasinya adalah kualitas mengajar guru yang berpendidikan di bawah S1 akan mengalami stagnasi. Guru akan mahir dalam memenuhi dokumen administrasi pembelajaran (RPPH/RPPM) demi formalitas, namun gagap dan monoton dalam praktik stimulasi tumbuh kembang anak di dalam kelas. Esensi supervisi yang seharusnya menjadi proses bimbingan profesional dan dialogis, bergeser menjadi sekadar kegiatan inspeksi atau audit administratif demi mengejar target waktu kunjungan ke 10 lembaga. Implementasi supervisi yang efektif terbukti mampu mengubah persepsi guru terhadap supervisi, dari yang awalnya dianggap sebagai penilaian mencari kesalahan menjadi proses pembinaan profesional yang memotivasi. Hal ini berimplikasi pada terciptanya budaya reflektif di lingkungan PAUD Dabin III Kecamatan Kesugihan.

5.3 Saran

1. Bagi Penilik: dari aspek perencanaan, Penilik Menyusun instrumen supervisi yang dideferensiasikan (dibedakan) antara guru yang sudah S1 dengan guru yang di bawah S1, sehingga fokus pembinaan lebih tepat sasaran.

Aspek Pelaksanaan: Memanfaatkan model *Peer Supervision* (Supervisi Sejawat) dengan memberdayakan kepala sekolah atau guru senior yang sudah S1 sebagai "perpanjangan tangan" penilik dalam melakukan supervisi klinis harian guna menyiasati keterbatasan rasio 1:10.

Aspek Evaluasi & Tindak Lanjut: Memanfaatkan teknologi informasi (seperti rekaman video mengajar guru atau Google Drive bersama) untuk mengevaluasi performa mengajar tanpa harus selalu hadir fisik di lembaga, serta membuat lembar kendali komitmen tindak lanjut berbasis digital. Perlu meningkatkan konsistensi dalam pendokumentasian program supervisi secara lebih sistematis dan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstandar untuk memantau perkembangan kinerja guru secara akurat.

2. Bagi Guru PAUD : Aktif memanfaatkan forum gugus atau PKG sebagai ruang klinis mandiri untuk mengonsultasikan kesulitan mengajar kepada sejawat, tanpa harus menunggu kunjungan formal dari penilik. Meningkatkan motivasi diri secara mandiri untuk mengikuti diklat-diklat daring gratis (seperti Platform Merdeka Mengajar) guna mengejar ketertinggalan kompetensi pedagogis akibat belum menempuh pendidikan S1. Hendaknya mempertahankan sikap terbuka

- dan reflektif terhadap masukan dari penilik serta lebih proaktif dalam mendiskusikan kendala pedagogis yang dihadapi selama proses pembelajaran.
3. Bagi Lembaga PAUD : Disarankan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya secara mandiri guna mendukung kegiatan tindak lanjut supervisi, seperti diskusi internal antar guru (peer-supervision), untuk mengatasi keterbatasan jadwal kunjungan penilik.
 4. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Pendidikan: Perlu Melakukan analisis beban kerja dan mempertimbangkan penambahan jumlah penilik, mengingat rasio 1 penilik yang membina lebih dari 10 lembaga saat ini dianggap belum optimal untuk pelaksanaan supervisi yang rutin dan merata. Selain itu, adanya upaya peningkatan kapasitas dengan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi penilik mengenai teknik supervisi modern berbasis digital (*e-supervision*) dan supervisi klinis khusus untuk guru non-S1, memfasilitasi program bantuan pendidikan atau beasiswa stimulan bagi guru-guru PAUD khususnya di Kecamatan Kesugihan agar dapat melanjutkan studi ke jenjang S1 PAUD.